

**KONTRIBUSI *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
*CREDIT RISK* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Salsabil Salwa**

**NIM : 18540138**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2022**

**KONTRIBUSI *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
*CREDIT RISK* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh :**

**Salsabil Salwa**

**NIM : 18540138**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2022**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN KONTRIBUSI *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *CREDIT RISK* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

### SKRIPSI

Oleh

SALSABIL SALWA

NIM : 18540138

Telah disetujui 15 Juni 2022  
Dosen Pembimbing,



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E  
NIP. 19900713 2019903 1 013

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



  
Nurul Fikri Rahayu, SE., MM  
NIP. 19770826 200801 2 011

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### KONTRIBUSI *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *CREDIT RISK* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

#### SKRIPSI

Oleh  
SALSABIL SALWA  
NIM: 18540138

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 4 Juli 2022

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua  
Kurniawati Mevlianingrum, M.E  
NIP 19920502201903 2 029
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E  
NIP 199007132019903 1 013
3. Penguji Utama  
Khusnudin, M.Ei  
NIP 1970061720160801 1 052

()  
()  
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



  
Dr. Enyuk Sri Rahayu, SE., MM  
NIP 19770826 200801 2 011

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabil Salwa

NIM : 18540138

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**KONTRIBUSI INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP CREDIT RISK PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA** adalah hasil karya saya sendiri , bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 Juli 2022



NIM : 18540138

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan sebagai hadiah bagi :

1. Kedua orangtua saya yaitu Alm. Abah Rofiuddin dan Mama Hertatik yang saya cintai sebagai orang yang membesarkan saya sampai titik ini.
2. Dosen- dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga saya bisa melewati lika-liku dalam perkuliahan ini.
3. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
4. Kakak serta adik saya yang selalu memberi saya semangat dalam penyusunan skripsi.
5. Sahabat- sahabatku yang selalu memberikan dukungan selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini.

## MOTTO

**“Tiada kesuksesan tanpa kerja keras, dan tiada kemudahan tanpa berdoa.”**

“ There is no success without hard work, and no difficulty without prayer. “

” لا نجاح بغير عمل شاق ، ولا صعوبة بدون الصلاة ”

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya dapat diselesaikannya penelitian ini dengan judul “Kontribusi *Intellectual Capital* Terhadap *Credit Risk* Perbankan Syariah di Indonesia”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yaitu Dienul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LLC,. M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malang.
4. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas dan sabar dalam memberikan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta kontribusi pada penelitian ini.
6. Orangtua, Kakak, dan Adik saya yang telah memberikan dukungan penuh.
7. Teman- teman jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018 yang saling memotivasi dan memberikan semangat.

8. Rizqiyah Salsabila, Evi Salma, Netty Andriyani, dan Wardah Hafidzah selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan penuh dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Geovano Risky Mahendra Akbar yang telah memberikan semangat, dukungan, serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Harapan dari penulis semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 14 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	I
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
GAMBAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II</b> .....	8
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1    Penelitian Terdahulu.....	8
2.2    Landasan Teori .....	13
2.2.1    Resource Based Theory.....	13
2.2.2    Modern Portfolio Theory .....	13
2.2.3    Intellectual Capital .....	14
2.2.4    VAIC (Value Added Intellectual Capital).....	15

2.2.5	Credit Risk (Risiko Kredit)	17
2.2.6	Non Performing Financing (NPF)	18
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	19
2.4	Hubungan Antar Variabel	20
2.4.1	Variabel VACA terhadap NPF	20
2.4.2	Variabel VAHU terhadap NPF	20
2.4.3	Variabel STVA terhadap NPF	21
2.4.4	Variabel VAIC terhadap NPF	21
2.5	Hipotesis	22
<b>BAB III</b>		23
<b>METODE PENELITIAN</b>		23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Populasi dan Sampel	23
3.2.1	Populasi	23
3.2.2	Sampel	23
3.3	Jenis Sumber Data	24
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.5	Metode Pengumpulan Data	25
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.6.1	Variabel Independen	25
3.6.2	Variabel Dependen	28
3.7	Teknik Analisis Data	28
3.7.1	Statistik Deskriptif	28
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	29
3.7.3	Analisis Regresi Data Panel	30
3.7.4	Pemilihan Model Regresi Data Panel	30
3.7.5	Uji Hipotesis	31
<b>BAB IV</b>		33
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		33
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2	Hasil Penelitian	33

4.2.1	Analisis Deskriptif .....	33
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	36
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	37
4.2.4	Analisis Regresi Data Panel .....	38
4.2.5	Uji Parsial (Uji t) .....	39
4.2.6	Uji Simultan (Uji F) .....	40
4.2.7	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	40
4.3	Pembahasan .....	41
4.3.1	Pengaruh Value Added Capital Employed terhadap Credit Risk (NPF) 41	
4.3.2	Pengaruh Value Added Human Capital terhadap Credit Risk (NPF) 42	
4.3.3	Pengaruh Structural Capital Value Added terhadap Credit Risk (NPF) 43	
4.3.4	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Credit Risk (NPF) .....	43
<b>BAB V</b>	.....	<b>45</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>45</b>
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran .....	46
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	<b>48</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....	<b>53</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Total Pendapatan dan Non Performing Financing

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

## **GAMBAR TABEL**

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu

Gambar 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Gambar 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Gambar 4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Gambar 4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2.4.1 Uji Chow

Gambar 4.2.4.2 Uji Hausman

Gambar 4.2.6 Uji Parsial T

Gambar 4.2.7 Uji Simultan F

Gambar 4.2.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Perhitungan variabel independen dan dependen

Lampiran 2. Output Eviews

Lampiran 3. Bukti Konsultasi

Lampiran 4. Cek Plagiarism

Lampiran 5. Kartu Bebas Plagiarisme

Lampiran 6. Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Salwa, Salsabil. 2022. SKRIPSI. Judul: “Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Credit Risk Perbankan Syariah Di Indonesia”

Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

Kata Kunci : Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, VAIC, Credit Risk, NPF.

---

Adanya COVID-19 memunculkan kemungkinan risiko yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perbankan syariah. Risiko kredit (*credit risk*) merupakan risiko tertinggi yang dihadapi bank syariah, karena pembiayaan merupakan kegiatan terbesar yang dilakukan. Pada ekonomi modern ini sebagian besar perusahaan mengandalkan asset tak berwujud atau *Intellectual Capital*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *intellectual capital* yang diprosikan dengan VAIC (Value Added Intellectual Capital) berkontribusi dalam menurunnya tingkat risiko kredit yang diprosikan dengan NPF (*Non Performing Financing*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah dan sampel yang diambil sebanyak 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020.

Metode sampling yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews* versi 10. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel VACA (*Value Added Capital Employeed*) berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hal ini disebabkan *physical capital* sangat diandalkan dalam mengurangi *credit risk*. Sedangkan variabel VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap *credit risk*. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak membutuhkan *human capital* dan *structural capital* dalam mengurangi tingkat *credit risk*. Pada penelitian ini hanya variabel VACA yang memiliki pengaruh terhadap *credit risk*, dan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *credit risk*.

## ABSTRACT

Salwa, Salsabil. 2022. THESIS. Title: “The Contribution of Intellectual Capital to the Credit Risk of Islamic Banking in Indonesia”

Supervisor : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

Keywords : Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, VAIC, Credit Risk, NPF.

---

The existence of COVID-19 raises the possibility of risks that will have an impact on the financial performance and profitability of Islamic banking. Credit risk is the highest risk faced by Islamic banks, because financing is the largest activity carried out. In this modern economy, most companies rely on intangible assets or Intellectual Capital. This study aims to determine whether intellectual capital as proxied by VAIC (Value Added Intellectual Capital) contributes to the decrease in the level of credit risk proxied by NPF (Non Performing Financing).

This study uses a quantitative approach. The population in this study was 14 Islamic commercial banks and the sample taken was 13 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority in 2016-2020.

The sampling method used is purposive sampling method. The data analysis used was panel data regression analysis using Eviews version 10 software. This study resulted in the finding that the VACA (Value Added Capital Employed) variable had a significant negatif effect on NPF. This is because physical capital is very reliable in reducing credit risk. While the VAHU and STVA variables have no effect on credit risk. It can be said that the company does not need human capital and structural capital in reducing the level of credit risk. In this study, only the VACA variable has an influence on credit risk, and other variables have no effect on the level of credit risk.

## الملخص

سلوى, سلسابيللا. 2022. الرسالة. الموضوع: مساهمة رأسمال الفكري في مخاطر الائتمان للمصارف الإسلامية في إندونيسيا

المشرف : أحمد تبريز صاني و جاكسونو, الماجستير

الكلمات الدالة : رأسمال, VAIC, STVA, VAHU, VACA, مخاطر الائتمان, NPF

يثير وجود كورونا - 19 احتمالية المخاطر التي سيكون لها تأثير على إجراء المالي وربحية المصرفية الإسلامية. تعتبر مخاطر الائتمان من أعلى المخاطر التي تواجهها البنوك الإسلامية ، لأن التمويل هو أكبر نشاط يتم تنفيذه. في هذا الاقتصاد الحديث ، تعتمد معظم الشركات على الأصول غير الملموسة أو رأسمال الفكري. تهدف هذه الرسالة إلى تحديد ما إذا كان رأسمال الفكري الذي يمثلته (القيمة المضافة لرأسمال الفكري) يساهم في انخفاض مستوى مخاطر الائتمان التي يمثلها (التمويل غير الفعال).

تستخدم هذه الرسالة مقارنة كميًا. كان مجتمع هذه الرسالة 14 مصرفاً عامياً إسلامياً ، وكانت العينة المأخوذة 13 مصرفاً عامياً إسلامياً مسجلة لدى هيئة الخدمات المالية في سنة 2016-2020.

طريقة أخذ العينات المستخدمة هي طريقة أخذ العينات هادفة. كان تحليل البيانات المستخدم عبارة عن تحليل انحدار بيانات اللوحة باستخدام برنامج Eviews الإصدار 10. تنال هذه الرسالة عن اكتشاف أن متغير (القيمة المضافة رأسمال المستخدم) كان له تأثير سلبي كبير على NPF ، وذلك لأن رأسمال المادي موثوق للغاية في الحد من مخاطر الائتمان. في حين أن متغيرات VAHU و STVA ليس لها تأثير على مخاطر الائتمان. يمكن القول أن الشركة لا تحتاج إلى رأس مال بشري ورأسمال هيكلية في تقليل مستوى مخاطر الائتمان. في هذه الدراسة ، فقط متغير VACA له تأثير على مخاطر الائتمان ، والمتغيرات الأخرى ليس لها تأثير على مستوى مخاطر الائتمان.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19, pandemi ini berkontribusi dalam ketidakstabilan pada sektor keuangan yang berdampak buruk terhadap sektor perbankan (Wicaksono, 2022). Adanya COVID-19 memunculkan beberapa kemungkinan risiko, baik risiko pembiayaan macet, maupun risiko pasar dan likuiditas yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perbankan syariah (Ilhami & Thamrin, 2021). Dari sekian banyak risiko yang dihadapi perbankan, hanya risiko kredit (*credit risk*) yang merupakan risiko tertinggi yang dihadapi bank syariah. Hal itu disebabkan pembiayaan merupakan kegiatan terbesar yang dilakukan dalam perbankan syariah (Azraa, 2015). Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya menekan pertumbuhan kredit bermasalah menerbitkan PJOK No.11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran COVID-19, dengan melaksanakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan untuk nasabah yang terkena dampak COVID-19 (Pratiwi & Masdupi, 2021), karena pembiayaan merupakan sumber dari munculnya risiko kredit (*credit risk*) (Mutmainnah et al., 2019).

Perkembangan sektor perbankan telah berperan penting dalam meningkatkan ekonomi suatu Negara, karena perbankan memiliki fungsi sebagai perantara dan penyalur keuangan. Untuk menjalankan fungsi tersebut perbankan dituntut agar mempertahankan kinerjanya dengan baik (Anrizal, 2018). Di era ekonomi modern ini sebagian besar perusahaan tidak hanya bergantung pada asset fisik saja, akan tetapi juga mengandalkan asset tak berwujud atau *Intellectual Capital* (IC) yang disebutkan pada PSAK No.19 (revisi 2015) tentang asset tak berwujud. *Intellectual Capital* (IC) ini

dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Sorongan, 2021). Seringkali model intelektual diabaikan dalam analisis keuangan dan penilaian kredit, sedangkan kenyataannya menurut Cenciarelli et al. (2017) ukuran kinerja *intellectual capital* sangat efektif dalam meningkatkan penilaian kredit, *intellectual capital* dapat memberikan informasi yang berguna untuk peringkat kredit, *intellectual capital* dapat menurunkan tingkat risiko kredit perusahaan. Pada penelitian dari Azmi & Kurniawan (2021) menyatakan bahwa jika *intellectual capital* suatu perusahaan dikelola secara maksimal maka dapat menekan risiko kredit.

Modal intelektual merupakan asset terpenting yang dimiliki oleh bank, pengukuran Model intelektual biasanya menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dalam analisisnya (Tran & Vo, 2020). Pulic (2000) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memiliki 3 komponen yaitu terkait dengan modal manusia (*Human Capital*), modal structural (*Structural Capital*), dan modal yang digunakan (*Capital Employed*) (Pulic, 2000; Ulum, 2014). *Credit risk* seringkali direpresentasikan atau diproksikan dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan indikator penting dalam stabilitas bank (Priyadi et al., 2021). Begitupula menurut Abdelaziz et al. (2022) standar dan indikator yang sering digunakan dalam mengukur *credit risk* adalah rasio NPF.

Grafik 1.1

Total Pendapatan dan *Non Performing Financing* Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2020



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Pada model Pulic menyatakan bahwa total pendapatan merupakan konstruksi dari *Value Added* atau nilai tambah (Pulic, 2000; Ulum, 2014). Dapat dilihat selama 5 tahun terakhir total pendapatan selalu meningkat setiap tahunnya, hal itu menggambarkan bahwa semakin tinggi total pendapatan maka semakin tinggi pula *Value Added* suatu perusahaan. Sedangkan semakin tinggi *Value Added* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengunggulkan *Value Added* dan dapat dinyatakan perusahaan tersebut kompeten dalam menghasilkan nilai tambah. Sedangkan NPF sebagai proksi dari *Credit Risk* (Cahyaningrum & Atahau, 2021), dalam grafik 1.1 NPF pada perbankan syariah tahun 2016-2020 mengalami penurunan, tingkah tertinggi NPF berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,17%. Pada tahun 2018 tingkat NPF mengalami penurunan secara drastis, akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 NPF mengalami peningkatan yang cukup hingga 2,02%, hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 Negara Indonesia dilanda pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya pembiayaan bermasalah (Pringgabayu et al., 2021). Pada tahun 2020, perbankan syariah sudah bisa menurunkan tingkat NPFnya kembali menjadi 1,70%. Tingkat NPF pada perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2016-2020 sudah cukup baik karena

selalu mengalami penurunan meskipun pada tahun 2019 mengalami peningkatan akibat dari adanya COVID-19, hal ini menyebabkan bahwa bank syariah di Indonesia mampu mengatasi pembiayaan bermasalah dengan baik sehingga tingkat *credit risk* yang dimiliki selalu menurun.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia sudah sangat terwakili oleh perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) (Nurrohmah & Purbayati, 2020). Pada tahun 2016- 2020 jumlah bank dan kantor Bank Umum Syariah (BUS) selalu mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah bank dari 13 menjadi 14, dan jumlah kantor dari 1.869 menjadi 1.958. Selain jumlah bank dan kantor, pertumbuhan serta perkembangan BUS yang ditandai dengan meningkatnya asset yang dimiliki BUS pada tahun 2016 Rp. 253,74 triliun dan pada Desember 2020 mencapai Rp. 397,07 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dari beberapa aspek tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2020 semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa Bank Umum Syariah (Nurrohmah & Purbayati, 2020).

Beberapa literatur menunjukkan hasil yang berbeda antara pengaruh modal intelektual terhadap *credit risk*. Penelitian dari Azmi & Kurniawan (2021); Innayah et al. (2020); dan Mutmainnah et al. (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, yang artinya perusahaan mampu mengelola modal intelektualnya sehingga dapat menekan risiko kredit, sebab semakin tinggi nilai *intellectual capital* dapat mengurangi *credit risk*. Sedangkan penelitian Nurmawati, Rahman, & Baridwan (2020) melakukan penelitian tentang *credit risk* terhadap *financial performance* dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi, dengan menggunakan analisis regresi moderat (MRA), dan pada penelitian ini ditemukan bahwa komponen *intellectual capital* tidak dapat membantu mengurangi risiko kredit. Penelitian Cahyaningrum & Atahau (2021) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan dimoderasi dengan *credit risk*, didapatkan hasil bahwa *credit risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan akan tetapi *intellectual capital* tidak mempengaruhinya. Hal ini disebabkan nilai komponen *intellectual capital*

tidak dapat membantu mengurangi risiko kredit, tingginya nilai *intellectual capital* tidak dapat mengurangi tingkat risiko kredit, karena *intellectual capital* tidak dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya kepada bank.

Pada umumnya penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan, ataupun stabilitas keuangan, seperti yang dilakukan oleh Kartika & Hatane (2016) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan seluruh komponen *intellectual capital* secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Nurhayati et al. (2019); Ramadhanty & Azib (2020); Bayraktaroglu et al. (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dan didapatkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Dwi (2019); Festa et al. (2021) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* menggunakan analisis regresi data panel dengan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap stabilitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dan beberapa perbedaan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VAIC (*Vallue Added Intellectual Capital*) terhadap *credit risk* yang diproksikan dengan NPF (*Non Performing Financing*) dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah periode 2016-2020, karena pada kurun waktu tersebut di dunia khususnya Indonesia digegerkan dengan adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2019-2020. Hal itu menarik untuk diidentifikasi apakah tingkat *credit risk* meningkat atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi *Intellectual Capital* Terhadap *Credit Risk* Perbankan Syariah Di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah VACA berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah selama 2016-2020 ?
2. Apakah VAHU berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah selama 2016-2020 ?
3. Apakah STVA berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah selama 2016- 2020 ?
4. Apakah VAIC (VACA, VAHU, dan STVA) secara simultan berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah selama 2016-2020 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah VACA berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah selama tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis apakah VAHU berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah selama tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis apakah STVA berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah selama tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis apakah VAIC (VACA, VAHU, dan STVA) secara simultan berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah selama tahun 2016-2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu :

### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang relevan terkait dengan kontribusi *Intellectual Capital* terhadap *Credit Risk* untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi cerminan bagi perusahaan terkait pembahasan dalam penelitian akan pentingnya pengembangan intellectual capital, dan pengungkapan manajemen risiko.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, yang akan dijelaskan secara singkat. Penelitian terdahulu yang mencakup analisis *Intellectual Capital* menggunakan metode VAIC, serta *Credit Risk* yang diproksikan dengan NPF (*Non Performing Financing*).

1. Azmi & Kurniawan (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan manajemen risiko dapat memperkuat pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *credit risk*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode jenuh dan didapatkan sampel sebanyak 26 sampel, dengan menggunakan metode *moderated regression analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini yaitu *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *credit risk*, pada penelitian ini membuktikan bahwa penerapan manajemen risiko dapat memperkuat signifikansi antara *intellectual capital* dengan *credit risk*.

2. Innayah et al. (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja, serta risiko. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu *intellectual capital* yang digunakan secara efektif dapat membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik. *Intellectual capital* dapat mengurangi risiko kredit.

3. Nurmawati et al. (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing sharing finance*, *profit sharing finance* dan *credit risk* terhadap kinerja

keuangan perusahaan dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dan metode analisis yang digunakan adalah metode regresi hierarkis, yaitu uji regresi linier berganda, dan uji regresi moderat (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa credit risk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi modal *intellectual capital* tidak dapat memoderasi signifikansi antara risiko kredit dengan kinerja keuangan perusahaan.

4. Cahyaningrum & Atahau (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja *intellectual capital* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan risiko kredit sebagai variabel intervening. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Partial Least Square (PLS). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap risiko operasional dan risiko pasar. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, serta modal intelektual tidak mempengaruhinya.

5. (Nurhayati et al., 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *competitive advantage*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator Return On Asset (ROA).

6. Sorongan (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *intellectual capital* dan kinerjanya pada bank di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ketiga komponen dari VAIC yaitu Human Capital Eficiency (HCE) berpengaruh

terhadap ROA, Capital Employed Eficiency (CEE) berpengaruh terhadap ROA, Structural Capital Eficiency (SCE) berpengaruh terhadap ROA, serta VAIC secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable	Metode analisis data	Hasil Penelitian
1.	Azmi & Kurniawan, 2021, Intellectual Capital and Risk Management to Overcome Non Performing Loans	Independen : 1. Intellectual Capital 2. Risk Management Dependen : 1. Non Performing Loans	<i>Moderated regression analysis</i> (MRA)	Intellectual capital memiliki pengaruh negative terhadap credit risk, pada penelitian ini membuktikan bahwa penerapan manajemen risiko dapat memperkuat signifikansi antara intellectual capital dengan credit risk.
2.	Innayah et al., 2020, The Effect of Intellectual Capital towards Firm Performance and Risk with Board Diversity as a Moderating Variable: Study in ASEAN Banking Firms	Independen : 1. Intellectual Capital Dependen : 1. Firm Performance Moderasi : 1. Board Diversity	Analisis regresi data panel	Intellectual capital yang digunakan secara efektif dapat membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik. Intellectual capital dapat mengurangi risiko kredit.
3.	Nurmawati et al., 2020, The Moderating Role of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk to Financial Performance of Islamic Bank	Independen : 1. Non Profit Sharing Financing 2. Profit Sharing Financing 3. Credit Risk Dependen : 1. Financial Performance Moderasi : 1. Intellectual Capital	Metode regresi hierarkis, yaitu uji regresi linier berganda, dan uji regresi moderat (MRA)	Credit risk memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi modal intellectual capital tidak dapat memoderasi signifikansi antara risiko kredit dengan kinerja keuangan perusahaan.
4.	Cahyaningrum & Atahau, 2021, Intellectual Capital and Performance: Banks Risk as The Mediating Variable	Independen : 1. Intellectual Capital Dependen : 1. Performance Moderasi : 1. Banks Risk	Partial Least Square (PLS)	Modal intelektual berpengaruh negative terhadap risiko operasional dan risiko pasar. Risiko kredit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank, serta modal intelektual tidak mempengaruhinya.

5.	Nurhayati et al., 2019 , Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening	Independen : 1. Intellectual capital Intervening : 1. Competitive Advantage Dependen : 1. Kinerja keuangan	Analisis regresi sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indicator return on asset (ROA).</li> <li>- Secara parsial menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap competitive advantage dengan indicator R&amp;D.</li> <li>- Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa competitive advantage dapat memediasi hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan.</li> </ul>
6.	Sorongan, 2021, Bagaimana Intellectual Capital Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perbankan di Indoneisia	Independen : 1. Intellectual Capital Dependen : 1. Kinerja Perusahaan	Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ketiga komponen dari VAIC yaitu Human Capital Eficiency (HCE) berpengaruh terhadap ROA, Capital Employed Eficiency (CEE) berpengaruh terhadap ROA, Structural Capital Eficiency (SCE) berpengaruh terhadap ROA, serta VAIC secara simultan berpengaruh terhadap ROA.</li> </ul>

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Resource Based Theory**

*Resource Based Theory* merupakan suatu sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai pengendali utama dibalik daya saing dan kinerja perusahaan (Belkaoui, 2003). Pada teori ini mengungkapkan bahwa sumberdaya perusahaan memiliki sifat heterogen atau beraneka ragam, serta jasa produktif yang berasal dari sumberdaya perusahaan memiliki karakter unik untuk setiap perusahaan (Dwi, 2019). *Resource Based Theory* ini mengulas tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sumber daya tersebut dapat menciptakan suatu nilai tambah dalam mendapatkan peluang serta menghadapi ancaman sehingga perusahaan dapat memiliki keunggulan bersaing untuk menguasai pasar (Wijayani, 2017). Untuk dapat bersaing perusahaan harus memiliki sumber daya yang unggul, baik berupa *tangible assets* (asset yang berwujud) maupun *intangibile assets* (asset tidak berwujud) (Juwita & Angela, 2016). Berdasarkan *Resorce Based Theory* menyatakan bahwa *Intellectual Capital* termasuk dalam kriteria sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan dalam bersaing sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dan dapat digunakan sebagai pedoman menciptakan strategi guna meningkatkan kinerja perusahaan agar semakin baik (Wijayani, 2017).

### **2.2.2 Modern Portfolio Theory**

*Modern Portfolio Theory* merupakan sebuah teori yang sangat kuat dalam ekonomi yang berhubungan dengan investasi dan keuangan (Markowitz, 1952; Sulton et al., 2022). Teori modern portofolio ini merupakan teori yang digunakan untuk mencari kombinasi asset yang paling efisien untuk mengoptimalkan pengembalian portofolio dari tingkat risiko sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain meminimalisir terjadinya risiko untuk tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan (Runting et al., 2018). Teori ini menjelaskan

bagaimana investor dapat meminimalisir tingkat risiko dan mengoptimalkan tingkat keuntungan melalui berbagai asset (Sulton et al., 2022). *Modern Portfolio Theory* ini berguna dalam pengembangan diversifikasi investasi, untuk meminimalkan risiko kredit, perusahaan harus melakukan diversifikasi kredit (Indrajaya et al., 2022). *Modern Portfolio Theory* mendorong kegiatan diversifikasi untuk mendapatkan pendapatan yang stabil, mengurangi tingkat NPF serta meningkatkan pengembalian asset (Sulton et al., 2022).

### 2.2.3 Intellectual Capital

Fenomena *Intellectual Capital* (IC) atau asset tidak berwujud semakin berkembang di Indonesia. Asset tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat dikenali serta tidak memiliki wujud fisik dan dimiliki guna menghasilkan barang atau jasa, dapat disewakan kepada pihak lain, ataupun untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). *Intellectual Capital* merupakan asset tidak berwujud yang terdiri dari beberapa komponen yaitu faktor manusia, proses serta pelanggan yang dapat memberikan keunggulan dalam bersaing bagi perusahaan, *intellectual capital* merupakan salah satu *intangible asset* yang memiliki peran penting di era pengetahuan dan informasi (Wijayani, 2017).

Didalam Al-Qur'an mewajibkan setiap umat manusia untuk selalu belajar guna meningkat nilai intelektual yang dimiliki oleh setiap manusia. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun yaitu perintah agar setiap manusia membaca, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Alaq Ayat 3 yang berbunyi :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya : “Bacalah, dan Tuhanmu ah Yang Maha Pemurah”, (QS. AL-ALAQ 96:3).

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *Intellectual Capital* dapat digambarkan sebagai nilai ekonomi yang terdiri dari 2 komponen asset tidak berwujud dari perusahaan, yaitu modal organisasi (struktural) dan modal manusia (OECD, 2000).

Menurut Anrizal (2018) secara umum *Intellectual Capital* terdiri dari 3 komponen utama, yaitu sebagai berikut :

1. *Human Capital* (HC), yaitu berupa skill, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja seperti kreativitas, kemampuan berinovasi, pengalaman sebelumnya, serta tingkat pendidikan ataupun pelatihan.
2. *Structural Capital* (SC), yaitu kemampuan perusahaan serta struktur yang dimiliki perusahaan yang dapat mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual serta kinerja bisnis secara keseluruhan.
3. *Customer Capital* (CC), yaitu hubungan baik yang dijalin perusahaan dengan para rekan kerjanya, seperti hubungan antara perusahaan dengan konsumen, supplier, pemerintah dan masyarakat.

#### **2.2.4 VAIC (Value Added Intellectual Capital)**

Dalam mengukur dan menilai *Intellectual Capital* perusahaan, Pulic (2000) mengembangkan suatu model pengukuran yang disebut dengan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) yang menggunakan basis data akuntansi. Adanya model ini guna mengukur serta menilai efisiensi nilai tambah (*Value Added*) sebagai hasil daya *intellectual* perusahaan (Anrizal, 2018). Metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dirancang guna membantu manager dalam memanfaatkan potensi yang ada dalam perusahaan, seluruh proses penciptaan nilai dalam suatu usaha harus diukur serta harus dikumpulkan agar dapat mengelola penciptaan nilai di perusahaan (Pulic, 2000).

Menurut Pulic (2000), pendekatan menggunakan Model VAIC disandarkan atas 5 langkah dasar yaitu :

1) VA (*Value Added*)

*Value Added* berguna untuk mencari tahu seberapa kompeten suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (VA) (Pulic, 2000). *Value Added* merupakan perbedaan antara output dan input (Bayraktaroglu et al., 2019). Output disini mencakup pendapatan keseluruhan dari semua produk dan jasa yang di jual di pasar, sedangkan input mencakup semua pengeluaran dari segala sesuatu yang masuk ke dalam perusahaan (Pulic, 2000). Tenaga kerja tidak termasuk ke dalam input, karena karyawan berperan aktif dalam penciptaan nilai tambah (VA), tenaga kerja diperlakukan sebagai sumber, bukan beban (Ulum, 2014). Aspek kunci dalam metode VAIC adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai objek penciptaan nilai (Pulic, 2000).

2) VACA (*Value Added Capital Employed*)

VACA merupakan hubungan antara *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE) (Ulum, 2014). VACA adalah indikator dari *Value Added* (VA) yang terbentuk dari satu unit *physical capital* (Dwi, 2019). VACA dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menciptakan nilai yang menggunakan modal keuangan perusahaan (Bayraktaroglu et al., 2019). VACA dapat dihitung dengan cara *Value Added* (VA) dibagi dengan *Capital Employed* (CE) (Pulic, 2000).

3) VAHU (*Value Added Human Capital*)

VAHU merupakan rasio *Value Added* terhadap pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi kepada karyawan termasuk jaminan sosial, ataupun taman kanak-kanak (Pulic, 2000). VAHU mewakili kompensasi atas kompetensi, kreativitas, serta motivasi yang dimiliki karyawan (Bayraktaroglu et al., 2019). VAHU menunjukkan seberapa banyak VA yang dihasilkan melalui dana yang dikeluarkan atau diinvestasikan untuk tenaga kerja (Ulum, 2014).

#### 4) STVA (*Structural Capital Value Added*)

STVA merupakan rasio *Structural Capital* terhadap *Value Added* yang mencakup jaringan distribusi, rantai pasokan, system perangkat lunak, proses manajemen, dll (Bayraktaroglu et al., 2019). Pulic (2000) menyatakan bahwa semakin sedikit *Human Capital* (HC) yang berpartisipasi terhadap penciptaan nilai tambah, maka banyak *Structural Capital* yang terlibat. STVA mengindikasikan seberapa banyak SC yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 Rupiah *Value Added*, yang merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai tambah (Dwi, 2019). *Structural Capital* merupakan hasil dari *Value Added* yang dikurangi *Human Capital* (Pulic, 2000).

#### 5) VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

Langkah yang terakhir yaitu dengan menghitung kinerja intelektual suatu perusahaan dengan cara menjumlahkan seluruh komponen-komponen yang telah dihitung sebelumnya yaitu VACA, VAHU, dan STVA, hasil dari penjumlahan tersebut merupakan indikator dari VAIC (Ulum, 2014).

Metode VAIC memiliki keunggulan yaitu data yang digunakan mudah diperoleh dari beberapa sumber, karena data-data yang dibutuhkan dalam menghitung beberapa rasio VAIC merupakan angka- angka keuangan yang dapat ditemukan dan tersedia pada laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2014). Metode VAIC dapat memantau serta mengukur efisiensi dalam penciptaan nilai tambah di suatu perusahaan, dengan cara tersebut dapat diketahui kecenderungan negatif pada waktunya yang memungkinkan campur tangan manajemen dengan cepat (Pulic, 2000).

### **2.2.5 Credit Risk (Risiko Kredit)**

Risiko merupakan sebuah kemungkinan kerugian. Risiko kredit adalah risiko terpenting yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam operasionalnya. Risiko kredit terjadi ketika perusahaan kehilangan pendapatannya, hal itu timbul

akibat keterlambatan kreditur dalam membayar kewajibannya secara penuh sesuai dengan kontrak yang disepakati (Priyadi et al., 2021). Risiko kredit merupakan risiko yang muncul akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan kewajibannya atau pinjaman kepada perusahaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun risiko kredit yaitu salah satunya adalah kredit bermasalah, pada penelitian ini Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) (Mosey et al., 2018). Alasan NPF sebagai proksi kredit risiko adalah NPF merupakan pembiayaan bermasalah (Teguh Ali Fikri & Abdul Gopar, 2021).

#### **2.2.6 Non Performing Financing (NPF)**

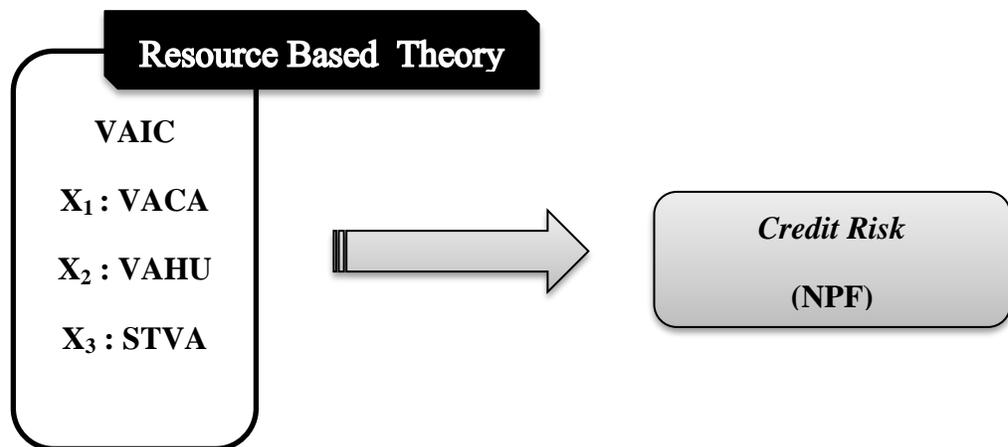
*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan (Pravasanti, 2018). *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan bermasalah yang dalam jangka waktu cicilan tertunggak lebih dari batas waktu yang telah disepakati oleh pihak nasabah dan bank. Apabila rasio tingkat NPF tinggi, maka semakin buruk tingkat kualitas pembiayaan suatu perusahaan, begitu sebaliknya jika tingkat NPF rendah, maka perusahaan mampu menekan tingkat pembiayaan dengan baik (Teguh Ali Fikri & Abdul Gopar, 2021). Pembiayaan merupakan kegiatan terbesar yang dilakukan dalam perbankan syariah, untuk itu perbankan syariah harus bisa mengatasi risiko kredit dengan baik (Mutmainnah et al., 2019). NPF merupakan perbandingan dari tingkat risiko pembiayaan kurang lancar dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan (Pravasanti, 2018).

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan latar belakang, hasil penelitian terdahulu, serta landasan teori, maka dapat disajikan secara singkat kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran Teoritis



Penelitian ini mengelaborasi *Resource Based Theory* dengan *Modern Portfolio Theory*. *Resource Based Theory* ini menjadi jalan untuk mencari atau mengukur risiko pembiayaan pada perbankan. Pada *Resource Based Theory* menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC yang memiliki sumber daya unik mampu menciptakan keunggulan dalam bersaing sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan pada *Modern Portfolio Theory* mendorong kegiatan diversifikasi untuk mendapatkan pendapatan yang stabil, mengurangi tingkat NPF serta meningkatkan pengembalian asset.

Perbankan sebagai lembaga yang berfungsi sebagai perantara dan penyalur keuangan dituntut untuk mempertahankan kinerjanya dengan baik

(Anrizal, 2018). *Intellectual Capital* (IC) ini dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Sorongan, 2021). Perbankan syariah sebagai industry yang mengunggulkan pembiayaannya sangat perlu meningkatkan kinerjanya, sebab pembiayaan merupakan sumber dari munculnya risiko kredit (*credit risk*) (Mutmainnah et al., 2019).

## **2.4 Hubungan Antar Variabel**

### **2.4.1 Variabel VACA terhadap NPF**

VACA adalah indikator dari *Value Added* (VA) yang terbentuk dari satu unit *physical capital* (Dwi, 2019). VACA dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menciptakan nilai yang menggunakan modal keuangan perusahaan (Bayraktaroglu et al., 2019). Secara teoritis semakin tinggi nilai VACA akan menurunkan tingkat *credit risk* (Inayah et al., 2020). Oleh karena itu, jika suatu perusahaan tidak dapat menggunakan modal keuangannya dengan baik bisa jadi perusahaan tersebut akan mendapatkan masalah berupa gagal bayar ataupun tingginya tingkat pembiayaan bermasalah.

### **2.4.2 Variabel VAHU terhadap NPF**

VAHU mewakili kompensasi atas kompetensi, kreativitas, serta motivasi yang dimiliki karyawan (Bayraktaroglu et al., 2019). VAHU juga mewakili kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pengetahuan individu suatu organisasi yang ditunjukkan oleh karyawan sebagai asset strategic perusahaan atas pengetahuan yang mereka miliki (R. N. Putri & Djuminah, 2017). VAHU menunjukkan seberapa banyak VA yang dihasilkan melalui dana yang dikeluarkan atau diinvestasikan untuk tenaga kerja (Ulum, 2014). Jumlah partisipasi karyawan dalam perusahaan dapat mempengaruhi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan (Pulic, 2000). Secara teoritis semakin tinggi nilai *Human Capital* dapat membantu mengurangi tingkat *credit risk*. Pada penelitian Inayah et al. (2020) menunjukkan bahwa hasil dari VAHU dapat mengurangi risiko kredit.

### **2.4.3 Variabel STVA terhadap NPF**

STVA merupakan rasio *Structural Capital* terhadap *Value Added* yang mencakup jaringan distribusi, rantai pasokan, system perangkat lunak, proses manajemen, dll (Bayraktaroglu et al., 2019). STVA mengindikasikan seberapa banyak SC yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 Rupiah *Value Added*, yang merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai tambah (Dwi, 2019). Semakin besar keterlibatan STVA maka semakin besar juga nilai tambah yang dihasilkan, hal itu dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko kredit. Sesuai dengan yang dinyatakan pada penelitian Innayah et al. (2020) yaitu nilai VACA, VAHU, dan STVA dapat membantu mengurangi tingkat risiko kredit.

### **2.4.4 Variabel VAIC terhadap NPF**

VAIC merupakan model yang dirancang guna mengetahui atau melihat kinerja intelektual suatu perusahaan serta nilai yang dimiliki perusahaan tersebut (R. Putri, 2017). Metode VAIC berguna dalam membantu manager dalam memanfaatkan potensi yang ada dalam perusahaan, seluruh proses penciptaan nilai dalam suatu usaha harus diukur serta harus dikumpulkan agar dapat mengelola penciptaan nilai di perusahaan (Pulic, 2000). VAIC dapat dilihat salah satunya dari sumber daya tenaga yang dimiliki perusahaan (R. Putri, 2017). Dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut jika perusahaan berhasil mengelola struktur manajemennya serta sumber daya yang ada dalam perusahaan dengan baik, maka dapat menekan atau mengurangi terjadinya risiko kredit.

Pada penelitian Azmi & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa nilai *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *credit risk*, pada penelitiannya membuktikan bahwa penerapan *intellectual capital* berserta dengan manajemen risiko dapat membantu mengurangi risiko kredit. Pada penelitian Innayah et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* yang digunakan secara efektif dapat membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik, serta dapat mengurangi risiko kredit.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  : Rasio VACA tidak berpengaruh terhadap NPF.  
 $H_1$  : Rasio VACA berpengaruh terhadap NPF .
- 2)  $H_0$  : Rasio VAHU tidak berpengaruh terhadap NPF.  
 $H_1$  : Rasio VAHU berpengaruh terhadap NPF.
- 3)  $H_0$  : Rasio STVA tidak berpengaruh terhadap NPF.  
 $H_1$  : Rasio STVA berpengaruh terhadap NPF.
- 4)  $H_0$  : Rasio VAIC (VACA, VAHU, dan STVA) tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPF.  
 $H_1$  : Rasio VAIC (VACA, VAHU, dan STVA) berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data sekunder yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah berupa data laporan keuangan perusahaan. Objek penelitian yaitu berasal dari Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:115). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

##### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015:67). Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih beberapa kriteria-kriteria yang dimasukkan dalam sampel yang mewakili populasi. Beberapa kriteria sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1  
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.	14
2.	Bank Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 dalam website Otoritas Jasa Keuangan atau melalui website masing- masing bank syariah.	13
3.	Bank Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.	13

Berdasarkan kriteria diatas maka didapatkan 13 sampel Bank Syariah yaitu, Bank Muamalat, BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Aceh Syariah, Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Bukopin Syariah.

### 3.3 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data panel. Data panel merupakan data set yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series (Sunengsih & Jaya, 2009). Dalam penelitian ini data time series yang digunakan adalah data tahunan selama 5 tahun yaitu periode tahun 2016-2020. Data cross section yang digunakan yaitu data sampel yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan 3 variabel dependen. Tiga variabel independen antara lain rasio *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Sedangkan variabel dependen yaitu *Credit Risk* (NPF). Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan

keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Waktu dilakukannya penelitian ini yaitu pada Desember 2021.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data sekunder peneliti melakukan cara *library research*, data yang diperoleh dari berbagai literature seperti *e-book*, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan lain- lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variable independen atau variable bebas adalah variable yang menjadi sebab perubahan atau mempengaruhi variable dependen (terikat) (Ridha, 2017). Pada penelitian ini rasio yang digunakan berasal dari Model Intellectual Capital.

##### **a. Intellectual Capital (IC)**

Kinerja Intellectual Capital diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Metode VAIC (Value Added Intellectual Capital) dirancang guna membantu manager dalam memanfaatkan potensi yang ada dalam perusahaan, seluruh proses penciptaan nilai dalam suatu usaha harus diukur serta harus dikumpulkan agar dapat mengelola penciptaan nilai di perusahaan (Pulic, 2000).

Perhitungan nilai VAIC disandarkan atas 5 langkah dasar sebagai berikut :

##### **1) Value Added (VA)**

*Value Added* berguna untuk mencari tahu seberapa kompeten suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (VA) (Pulic, 2000). Value

Added merupakan perbedaan antara output dan input (Bayraktaroglu et al., 2019). Menurut Pulic (2000) VA dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan :

VA : Value Added (selisih antara output dan input)

OUT : Total Penjualan dan Pendapatan lain

IN : Beban (beban Bunga dan beban operasional, biaya lain-lain) selain beban karyawan.

## **2) Value Added Capital Employed (VACA)**

VACA merupakan hubungan antara *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE) (Ulum, 2014). VACA dapat dihitung dengan cara *Value Added* (VA) dibagi dengan *Capital Employed* (CE) (Pulic, 2000). VACA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

## **3) Value Added Human Capital (VAHU)**

VAHU mewakili kompensasi atas kompetensi, kreativitas, serta motivasi yang dimiliki karyawan (Bayraktaroglu et al., 2019). VAHU menunjukkan seberapa banyak VA yang dihasilkan melalui dana yang dikeluarkan atau diinvestasikan untuk tenaga kerja (Ulum, 2014). Menurut Pulic (2000) VAHU dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

#### 4) *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA mengindikasikan seberapa banyak SC yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 Rupiah *Value Added*, yang merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai tambah (Dwi, 2019). *Structural Capital* merupakan hasil dari *Value Added* yang dikurangi *Human Capital* (Pulic, 2000). STVA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital (VA - HC)*

#### 5) *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

Langkah yang terakhir yaitu dengan menghitung kinerja intelektual suatu perusahaan dengan cara menjumlahkan seluruh komponen-komponen yang telah dihitung sebelumnya yaitu VACA, VAHU, dan STVA, hasil dari penjumlahan tersebut merupakan indikator dari VAIC (Ulum, 2014).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAIC : *Value Added Intellectual Capital*

VACA : *Value Added Capital Employed*  
VAHU : *Value Added Human Capital*  
STVA : *Structural Capital Value Added*

### 3.6.2 Variabel Dependen

Variable dependen (terikat) adalah variable yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variable bebas (Ridha, 2017). Pada penelitian ini variable dependen yaitu *Credit Risk* atau risiko kredit. Pada penelitian ini Risiko kredit diprosikan dengan Non Performing Financing (NPF) (Mosey et al., 2018). Alasan NPF sebagai proksi kredit risiko adalah NPF merupakan pembiayaan bermasalah (Teguh Ali Fikri & Abdul Gopar, 2021).

#### 1. Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan. NPF merupakan perbandingan dari tingkat risiko pembiayaan kurang lancar dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan (Pravasanti, 2018). Rasio NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (F. Kurniawan, 2019):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode statistic yang digunakan untuk meringkas atau mendeskripsikan sekumpulan data (Prajitno, 2015). Menurut Sholikhah (2016) statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mengelompokkan dan menganalisis data atau angka agar bisa memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu peristiwa atau keadaan

sehingga dapat diambil makna atau kesimpulan. Dalam statistic deskriptif akan digambarkan suatu data berupa nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, *sum*, *range*, standar deviasi, varian, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2016). Analisis data ini dibantu dengan menggunakan software Eviews 10 guna untuk mempermudah dalam melakukan penelitian serta dalam mendapatkan informasi terkait variable- variable yang digunakan.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang akan didapatkan dapat diterima atau benar, untuk itu perlu dilakukannya pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran pada asumsi klasik tersebut. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (D. Kurniawan, 2008). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pada analisis regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik digunakan, uji asumsi klasik yang dibutuhkan dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) hanyalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas saja (Iqbal, 2015).

#### **3.7.2.1 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan suatu kejadian dimana terjadi hubungan atau korelasi linear yang kuat antara variable bebas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi diantara variable bebas. Indikasi terjadinya multikolinearitas yaitu jika antara variabel bebas terjadi korelasi yang cukup tinggi, biasanya diatas 0,90 (Ghozali, 2016). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* (nilai toleransi) dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai toleransi adalah 0,90 dan batas VIF adalah 0,90. Apabila nilai toleransi  $> 0,90$  atau nilai VIF  $> 0,90$ , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui variance dari residual suatu observasi ke observasi lainnya terjadi ketidaksamaan atau tetap. Indikasi suatu model regresi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series*, tentunya pada regresi data panel ini memiliki jumlah observasi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang hanya data *cross section* atau data *time series* saja (Gujarati, 2012).

Model umum dari regresi data panel dinyatakan dalam persamaan berikut

:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel Dependen

$X_{it}$  = Variabel Independen

$e_{it}$  = error

### 3.7.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 3.7.4.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model regresi data panel dari pendekatan *common effect* (CEM) atau *fixed effect* (FEM). Signifikansi dalam pengujian ini dilihat dari tingkat signifikansi FEM, yaitu jika nilai probability F > 0,05 maka model *common effect* yang digunakan. Sedangkan jika nilai

probability  $F < 0,05$  maka model *fixed effect* yang digunakan (Widijaya & Angelica, 2021).

#### **3.7.4.2 Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model regresi dari pendekatan *fixed effect* (FEM) dan *random effect* (REM). Pengambilan keputusan pada uji hausman ini didasarkan pada (Widijaya & Angelica, 2021) :

- 1 Jika nilai prob. Chi-square  $> 0,05$ , maka model *random effect* yang diterima.
- 2 Jika nilai prob. Chi-square  $< 0,05$ , maka model *fixed effect* yang diterima.

#### **3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih pendekatan mana yang akan digunakan, antara pendekatan *common effect* (CEM) dan pendekatan *random effect* (REM). Uji ini dilakukan apabila pada uji chow yang diterima adalah pendekatan *common effect*. Pengambilan keputusan pada Uji Lagrange Multiplier ini didasarkan pada (Widijaya & Angelica, 2021):

1. Jika nilai LM  $>$  Chi-square, maka model yang digunakan adalah *random effect*.
2. Jika nilai LM  $<$  Chi-square, maka model yang digunakan adalah *common effect*.

### **3.7.5 Uji Hipotesis**

#### **3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial atau individu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1 Jika Sig.  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
- 2 Jika Sig.  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

### **3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)**

Pada uji F ini akan menguji apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### **3.7.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilainya kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan jika nilainya mendekati 1 maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perbankan syariah di Indonesia memiliki jumlah asset keseluruhan mencapai 593,984 triliun yang terdiri dari beberapa gabungan asset milik Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 397,073 triliun dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 196,875 triliun. Kontribusi terbesar pada perbankan syariah di Indonesia yaitu dari asset Bank Umum Syariah (BUS) dibawah kelola Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Rosida & Aisyah, 2021). Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang bertindak sebagai sarana lalu lintas pembayaran, yang kegiatannya menggunakan system bagi hasil sesuai dengan syariat islam (Hellen et al., 2019).

Pada tahun 2016-2020 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14 bank yang terdiri dari Bank Muamalat, BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BTPN Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Aceh Syariah, Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Bukopin Syariah. Asset Bank Umum Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp. 253,74 triliun dan pada tahun 2020 mencapai Rp. 397,07 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2020b).

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistic yang berfungsi untuk mengelompokkan dan menganalisis data atau angka agar bisa memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu peristiwa atau keadaan sehingga dapat diambil makna atau kesimpulan (Sholikhah, 2016). Dalam

statistic deskriptif akan digambarkan suatu data berupa nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, *sum*, *range*, standar deviasi, varian, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2016). Berikut merupakan tabel analisis deskriptif dari penelitian yang dilakukan.

**Tabel 4.2.1**

**Statistic Deskriptif Variabel Penelitian**

	NPF	VACA	VAHU	STVA	VAIC
Mean	2.160985	0.015651	0.360900	480.6299	481.0066
Median	1.960000	0.018419	0.078988	0.458213	1.070628
Maximum	4.970000	1.516354	6.076805	31730.84	31730.84
Minimum	0.004000	-1.798810	-5.158153	-1143.690	-1143.620
Std. Dev.	1.552399	0.523797	1.538148	3939.620	3939.572
Observations	65	65	65	65	65

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2.1 yang merupakan output statistic deskriptif dari variabel penelitian dapat dilihat bahwa setiap variabel penelitian mengobservasi sebanyak 65 pengamatan yang didapatkan dari 13 sampel penelitian selama periode 5 tahun. Berikut ini hasil interpretasi dari hasil output statistic deskriptif :

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Nilai rata-rata (*mean*) NPF dari 13 bank syariah periode 2016-2020 yaitu sebesar 2,160985. Nilai maksimum yang diperoleh NPF sebesar 4,970000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,004000, dan nilai median yang diperoleh NPF sebesar 1,960000, serta nilai standar deviasi sebesar 1,552399. Nilai rata-rata NPF lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu  $2,160985 > 1,552399$  yang artinya sebaran nilai NPF sudah baik, dan tidak ada kesenjangan antara nilai NPF dan bank syariah selama periode 2016-2020.

2. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA)

Dapat dilihat pada tahun 2016-2020 nilai terendah dari VACA yaitu sebesar -1.798810 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 1.516354. Nilai rata-rata (mean) VACA dari 13 bank syariah selama periode 2016-2020 sebesar 0.015651 dengan standar deviasi 0.523797 yang artinya nilai VACA memusat pada 0.015651, akan tetapi nilai rata-rata lebih rendah dari standar deviasi yaitu  $0.015651 < 0.523797$  yang berarti sebaran VACA tidak baik, dan terdapat kesenjangan antara nilai VACA dan bank syariah selama periode 2016-2020.

3. Variabel VAHU

Nilai terendah (minimum) dari VAHU pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar -5.158153 sedangkan nilai tertinggi sebesar 6.076805. nilai rata-rata (*mean*) VAHU dari 13 bank syariah periode tahun 2016-2020 sebesar 0.360900 pada standar deviasi 1.538148 yang artinya nilai VAHU memusat pada 0.360900, akan tetapi nilai rata-rata lebih rendah dari standar deviasi yang berarti sebaran nilai VAHU tidak baik, dan terdapat kesenjangan antara nilai VACA dan bank syariah selama periode 2016-2020.

4. Variabel STVA

Nilai terendah (minimum) dari STVA pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar -1143.690 sedangkan nilai tertinggi sebesar 31730.84. nilai rata-rata (*mean*) STVA dari 13 bank syariah periode tahun 2016-2020 sebesar 480.6299 pada standar deviasi 3939.620 yang artinya nilai STVA memusat pada 480.6299, nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi yang berarti sebaran nilai STVA baik, sehingga tidak terdapat kesenjangan antara nilai STVA dengan bank syariah selama periode 2016-2020.

5. Variabel VAIC

Nilai terendah (minimum) dari VAIC pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar -1143.620 sedangkan nilai tertinggi sebesar 31730.84. nilai rata-rata (*mean*) VAIC dari 13 bank syariah periode tahun 2016-2020 sebesar 481.0066 pada standar deviasi 3939.572 yang artinya nilai VAIC memusat pada

481.0066, nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi yang berarti sebaran nilai VAIC baik, sehingga tidak terdapat kesenjangan antara nilai STVA dengan bank syariah selama periode 2016-2020.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (D. Kurniawan, 2008). Pada penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang hanya membutuhkan uji multikorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Iqbal, 2015).

##### 4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kejadian dimana terjadi hubungan atau korelasi linear yang kuat antara variable bebas (Ghozali, 2016). Hasil dari output uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.2.2.1**

##### **Uji Multikolinearitas**

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.816593	-0.007911
VAHU	0.816593	1.000000	-0.029174
STVA	-0.007911	-0.029174	1.000000

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Pada tabel 4.2.2.1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena nilai *tolerance* < 0,90 (Ghozali, 2018). Dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

##### 4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui variance dari residual suatu observasi ke observasi lainnya terjadi ketidaksamaan atau tetap (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil penelitian dari uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.2.2.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.516287	0.060031	8.600386	0.0000
VACA	-0.177534	0.186289	-0.953003	0.3443
VAHU	-0.009721	0.063463	-0.153173	0.8788
STVA	-1.55E-05	1.43E-05	-1.082387	0.2833

Sumber : Hasil penelitian eviews (diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.2.2.2 nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ , dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 4.2.3.1 Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk memilih model regresi data panel dari pendekatan *common effect* (CEM) atau *fixed effect* (FEM). Berikut ini hasil penelitian uji chow menggunakan eviews 10 :

**Tabel 4.2.3.1**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.369185	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.727504	12	0.0000

Sumber: Hasil penelitian eviews (diolah)

Berdasarkan hasil dari uji Chow, dapat dilihat pada tabel 4.2.4.1 bahwa nilai Chi-square  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Maka dapat disimpulkan bahwa model

yang tepat untuk digunakan yaitu model fixed effect, dengan kata lain model fixed effect lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel.

#### 4.2.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model regresi dari pendekatan fixed effect (FEM) dan *random effect* (REM).

**Tabel 4.2.3.2**

#### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.921823	3	0.4038

Sumber : Hasil penelitian eviews (diolah)

Berdasarkan hasil uji Hausman, dapat dilihat pada tabel 4.2.4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar  $0,4038 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model *random effect* yang lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada regresi data panel, didapatkan kesimpulan bahwa untuk mengestimasi lebih lanjut analisis regresi data panel dengan menggunakan model *random effect*.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan dari hasil pemilihan model regresi data panel dengan hasil model yang digunakan adalah random effect (REM), maka dapat diestimasi dengan menggunakan persamaan dibawah ini :

$$Y_{(NPF)} = 2,156 + (-0,854)(VACA) + 0,053(VAHU) + (-2,08)(STVA)$$

#### 4.2.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial atau individu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil dari uji parsial dari penelitian ini :

**Tabel 4.2.6**

**Uji Parsial t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.156065	0.403185	5.347586	0.0000
VACA	-0.854438	0.390110	-2.190246	0.0323
VAHU	0.053461	0.128169	0.417112	0.6781
STVA	-2.08E-06	2.75E-05	-0.075823	0.9398

Sumber : Hasil penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat dilihat pada tabel 4.2.6 yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- Pada variabel *Value added Capital Employed* (VACA), diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -2,190246 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0323 < 0,05$  nilai signifikansi, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel VACA berpengaruh negatif signifikan terhadap Variabel NPF.
- Pada variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0,417112 dengan nilai probabilitas  $0,6781 > 0,05$  nilai signifikansi, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.
- Pada variabel *Structural Capital Value Added* (STVA), diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -0,075823 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,9398 > 0,05$  nilai signifikansi, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

#### 4.2.6 Uji Simultan (Uji F)

Pada uji F ini akan menguji apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari uji simultan F dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2.7**

#### **Uji Simultan F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.116835	Mean dependent var	0.521174
Adjusted R-squared	0.073401	S.D. dependent var	0.808733
S.E. of regression	0.778486	Sum squared resid	36.96848
F-statistic	2.689934	Durbin-Watson stat	1.177238
Prob(F-statistic)	0.054070		

Sumber : Hasil penelitian (diolah)

Dari hasil uji F diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,054070, nilai tersebut melebihi nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,054070 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara simultan atau keseluruhan variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

#### 4.2.7 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel VAIC (VACA, VAHU, STVA) dalam mempengaruhi variabel NPF. Berikut ini hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) :

**Tabel 4.2.8**

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Adjusted R-squared	0.073401
--------------------	----------

Sumber : Hasil penelitian (diolah)

Berdasarkan nilai adjusted R-squared diperoleh nilai sebesar 0,073401, dapat diartikan bahwa *intellectual capital* dapat menjelaskan keterkaitannya

terhadap credit risk sebesar 7,34%. Sedangkan sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Value Added Capital Employed terhadap Credit Risk (NPF)

Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.2.6 menunjukkan bahwa Value Added Capital Employed ( $X_1$ ) memiliki nilai sig. sebesar  $0,0323 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel VACA terhadap variabel NPF. Hal ini sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sumber daya tersebut dapat menciptakan suatu nilai tambah dalam mendapatkan peluang serta menghadapi ancaman sehingga perusahaan dapat memiliki keunggulan bersaing untuk menguasai pasar (Wijayani, 2017). Adanya pengaruh antara variabel VACA terhadap variabel NPF menunjukkan bahwa unsur- unsur yang terdapat pada variabel VACA dapat membantu menurunkan atau mengurangi tingkat *credit risk*, sejalan dengan penelitian Innayah et al. (2020) yang menyatakan bahwa komponen dari intellectual capital dapat membantu mengurangi *credit risk*. VACA dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menciptakan nilai yang menggunakan modal keuangan perusahaan (Bayraktaroglu et al., 2019). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Innayah et al. (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai VACA akan menurunkan tingkat *credit risk*, dan penelitian dari Azmi & Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa VACA dapat menganalisis kondisi setiap nasabah yang mengajukan kredit apakah pembiayaannya akan bermasalah atau tidak, sehingga dapat mencegah *credit risk*.

Dalam maqashid syariah, hubungan *capital employee* yaitu berupa pelayanan yang dilakukan dengan baik terhadap nasabah sesuai dengan tata

karma dan kaidah keislaman, serta standar pelayanan perbankan syariah (Ramadhan et al., 2018). Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah , yaitu setiap aktivitas maupun transaksi perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan. Dalam memberikan pembiayaan *capital employee* menerapkan prinsip kehati-hatian serta mempertimbangkan kemanfaatan bagi bank dan nasabah, maka dari itu VACA dapat mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah maupun risiko kredit.

#### **4.3.2 Pengaruh Value Added Human Capital terhadap Credit Risk (NPF)**

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat pada tabel 4.2.6 yang menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital (X2)* memiliki nilai sig. sebesar  $0,6781 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk* (NPF). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan lebih cenderung menggunakan *physical capital* daripada menggunakan *human capital* (Kartika & Hatane, 2016). *Human capital* merupakan *skill*, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja. Dalam maqashid syariah, perusahaan harus memenuhi hak karyawan dengan memberi gaji, tunjangan serta pelatihan lain yang berguna untuk meningkatkan keterampilan karyawan, dengan adanya gaji dan tunjangan yang layak serta pelatihan tambahan yang mumpuni, maka karyawan akan bekerja secara maksimal (Ramadhan et al., 2018). *Human capital* merupakan salah satu unit pembentuk VAHU, VAHU menunjukkan seberapa besar *value added* yang dihasilkan dari dana yang dikeluarkan / diinvestasikan untuk tenaga kerja. VAHU tidak dapat membantu mengurangi tingkat risiko kredit, karena dana yang dikeluarkan atau diinvestasikan untuk tenaga kerja tidak dapat membantu nasabah dalam memenuhi kewajiban dan tidak bisa membantu mengatasi pembiayaan bermasalah. Sejalan dengan penelitian dari Bontis et al. (2000); Innayah et al. (2020), yang menyatakan

bahwa *human capital* tidak dapat mendukung efisiensi perusahaan dan mengurangi kemungkinan risiko kredit.

#### **4.3.3 Pengaruh Structural Capital Value Added terhadap Credit Risk (NPF)**

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat pada tabel 4.2.6 yang menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* ( $X_3$ ) memiliki nilai sig. sebesar  $0,9398 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk* (NPF). Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhanty & Azib (2020) yang menyatakan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan dari penelitian Innayah et al. (2020) yaitu semakin besar keterlibatan STVA maka semakin besar juga nilai tambah yang dihasilkan, hal itu dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko kredit dan tidak sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa *structural capital* yang mencakup semua pengetahuan kecuali *human capital* dapat mendukung efisiensi perusahaan dan mengurangi kemungkinan risiko kredit (Bontis et al., 2000; Innayah et al., 2020).

*Structural capital* merupakan struktur yang dimiliki perusahaan yang dapat mendukung karyawan dalam menghasilkan *intellectual capital*, kelengkapan infrastruktur dan juga prosedur pelayanan yang baik sesuai dengan tuntunan islam serta selalu mengedepankan aspek maqashid syariah didalamnya seperti selalu bersikap jujur dalam melayani dan memberikan informasi terhadap nasabah (Ramadhan et al., 2018), untuk itu STVA atau struktur yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat membantu jika terjadi masalah perekonomian Negara atau tidak dapat membantu mengurangi banyaknya pembiayaan bermasalah ataupun risiko kredit.

#### **4.3.4 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Credit Risk (NPF)**

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Credit Risk* (NPF) dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel 4.2.7 yang menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,054070, nilai tersebut melebihi nilai signifikansi

0,05 yaitu  $0,054070 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *credit risk*, melainkan hanya beberapa komponen saja yang memiliki pengaruh terhadap *credit risk*. Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Nurmawati et al. (2020) dan Cahyaningrum & Atahau (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *credit risk*, dan tidak dapat membantu mengurangi risiko kredit, Hal ini disebabkan nilai komponen *intellectual capital* tidak dapat membantu mengurangi risiko kredit, tingginya nilai *intellectual capital* tidak dapat mengurangi tingkat risiko kredit, karena *intellectual capital* tidak dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya kepada bank. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Azmi & Kurniawan (2021); Innayah et al. (2020); dan Mutmainnah et al. (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan *intellectual capital* dapat membantu mengurangi terjadinya *credit risk*. Kaitannya dengan perspektif islam pemaksimalan *intellectual capital* yaitu dengan pengembangan pengetahuan dan kemampuan dari sumber daya insani yang dimiliki sangat penting untuk dilakukan, agar menunjang keterampilan dan keahlian dari sumber daya insani serta tidak menyia-nyiakan kemampuan yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas dengan semaksimal mungkin.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC terhadap *credit risk* yang diproksikan dengan NPF. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2020 dengan jumlah 13 bank syariah. Dari tiga variabel yang diteliti hanya terdapat satu variabel saja yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *credit risk* (NPF) yaitu variabel VACA. Sedangkan variabel VAHU, dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk*.

Variabel VACA berpengaruh negatif signifikan terhadap *credit risk*. Hal ini disebabkan *physical capital* atau modal keuangan perusahaan sangat diandalkan dalam mengurangi *credit risk*. Adanya pengaruh antara variabel VACA terhadap variabel NPF menunjukkan bahwa unsur- unsur yang terdapat pada variabel VACA dapat membantu menurunkan atau mengurangi tingkat *credit risk*. VACA dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menciptakan nilai yang menggunakan modal keuangan perusahaan.

Variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan lebih cenderung menggunakan *physical capital* daripada menggunakan *human capital*. VAHU tidak dapat membantu mengurangi tingkat risiko kredit, karena dana yang dikeluarkan atau diinvestasikan untuk tenaga kerja tidak dapat membantu nasabah dalam memenuhi kewajiban dan tidak bisa membantu mengatasi pembiayaan bermasalah.

Variabel STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk*. *Structural capital* merupakan struktur yang dimiliki perusahaan yang dapat

mendukung karyawan dalam menghasilkan *intellectual capital*, untuk itu STVA atau struktur yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat membantu jika terjadi masalah perekonomian Negara atau tidak dapat membantu mengurangi banyaknya pembiayaan bermasalah ataupun risiko kredit.

*Intellectual capital* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *credit risk*, melainkan hanya beberapa komponen saja yang memiliki pengaruh terhadap *credit risk*. Hal ini disebabkan beberapa nilai komponen *intellectual capital* tidak dapat membantu mengurangi risiko kredit, tingginya nilai *intellectual capital* tidak dapat mengurangi tingkat risiko kredit, karena beberapa komponen *intellectual capital* tidak dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya kepada bank.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu banyak variabel lain yang seharusnya digunakan dalam penelitian ini, sedangkan variabel tersebut mungkin memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membantu mengurangi risiko kredit. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini sangat singkat, sehingga tidak bisa dengan efektif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ada pada variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Atas dasar keterbatasan tersebut diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan banyak variabel yang memiliki kontribusi dalam mengurangi adanya risiko kredit, serta memperbanyak periode waktu penelitian.

## **5.2 Saran**

### **1) Bagi Perusahaan**

Perusahaan disarankan untuk selalu menekan pertumbuhan NPF, karena NPF merupakan indikator terjadinya pembiayaan bermasalah atau *credit risk*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan banyak variabel yang memiliki kontribusi dalam mengurangi adanya risiko kredit, serta memperbanyak periode waktu penelitian.

## DAFTAR ISI

- Abdelaziz, H. ... Helmi, H. (2022). The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Profitability in MENA Region. *Global Business Review*, 23(3), 561–583. <https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel. *Wood Science and Technology*, 16(4), 67–80.
- Anrizal, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dengan Pendekatan Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (Ib-VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Profiet*, 1(1), 8–15.
- Azmi, F., & Kurniawan, P. C. (2021). Intellectual Capital and Risk Management to Overcome Non Performing Loans. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(1), 63–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v19i1.4253>
- Azraa. (2015). Determinants of Credit Risks in Islamic Banks. *Universiti Utara Malaysia*.
- Bayraktaroglu, A. E. ... Baskako, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Bontis, N. ... Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Cahyaningrum, A. D., & Atahau, A. D. R. (2021). Intellectual Capital and Financial Performance: Banks' Risk As the Mediating Variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 21–32. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.21-32>
- Cenciarelli, V. ... Allegrini, M. (2017). Does intellectual capital help predict bankruptcy? *Journal of Intellectual Capital*, 19(2), 321–337.
- Dwi, D. (2019). Stabilitas Bank : Sebuah Pengujian Berdasarkan Teori Resource Based View. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 10(2), 187–195.
- Festa, G. ... Marinelli, L. (2021). Kontribusi modal intelektual untuk stabilitas keuangan di perusahaan farmasi India. *Jurnal Modal Intelektual*, 22(2), 337–

359. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2020-0091>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (R. . Terjemahan Mangunsong (ed.); 5th ed.). Salemba Empat.
- Hellen ... Asyik, N. F. (2019). *Analysis of The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Operational Cost and Operational Revenue (BOPO), Finance to Deposit Ratio (FDR) to The Financial Performance of Syariah Banking in Indo* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Indonesia, I. A. (2015). *PSAK 19 Aset Takberwujud*. 19(1).
- Indrajaya, A. K. ... Muchtar, S. (2022). *Bank Risk , Profitability , dan Investment Diversification : Studi Perusahaan Perbankan di Indonesia*. XXVII(01), 64–79.
- Innayah, M. N. ... Hanafi, M. M. (2020). The Effect of Intellectual Capital towards Firm Performance and Risk with Board Diversity as a Moderating Variable: Study in ASEAN Banking Firms. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(1), 27–38. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i1.21487>
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis ". *Blog Dosen Perbanas*, 2, 1–7.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Kartika, M., & Hatane, S. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. 14–25.
- Kurniawan, D. (2008). Regresi Linier (Linear Regression). In *Accelerating the world's research*. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-39940-9\\_542](https://doi.org/10.1007/978-0-387-39940-9_542)
- Kurniawan, F. (2019). Determinant of Sharia Banking Profitability in Indonesia With

- NPF (Non Performing Financing) as Moderation. *The International Conference of Business and Banking Innovations (ICOBBI) 2019.*, 1(1). <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9848015>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *Journal of Finance, American Finance Association*, 7(1), 77–91.
- Mosey, A. C. ... Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Mutmainnah, L. ... Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Nurhayati ... Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Dengan Compotitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(1), 1–24.
- Nurmawati, B. A. ... Baridwan, Z. Z. (2020). the Moderating Role of Intellectual Capital on the Ralationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk To Financial Performance of Islamic Bank. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 38–52. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.10628>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32483/maps.v3i2.36>
- OECD. (2000). PageRank: When order changes. *Journal of Intellectual Capita*, 1(2), 155–176. [https://doi.org/10.1007/978-3-540-71496-5\\_54](https://doi.org/10.1007/978-3-540-71496-5_54)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020a). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11 /POJK.03/2020*. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126415/Peraturan OJK Nomor 11 Tahun 2020.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126415/Peraturan%20OJK%20Nomor%2011%20Tahun%202020.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020b). *Statistik Perbankan Syariah (SPS)*.
- Prajitno, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (pertama)*.
- Pratiwi, E., & Masdupi, E. (2021). Financial Management StudieEffect of credit risk, market risk and liquidity risk on return on assets of conventional commercial banks registered in the financial services authority during the COVID-19

- pandemic. *Financial Management Studies*, 4(1), 29–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jkmmk.xxxxxxxx>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Pringgabayu, D. ... Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i2.59>
- Priyadi, U. ... Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- Pulic, A. (2000). VAIC<sup>TM</sup> – alat akuntansi untuk manajemen IC. 20(5), 702–714.
- Putri, R. (2017). Analisis Financial Distress dengan Accounting Ratio dan Forecasting Bankruptcy terhadap Perusahaan Perbankan Go Public di Indonesia (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan Go Public Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). 2(2), 37–51.
- Putri, R. N., & Djuminah, D. (2017). Analisis Financial Distress Dengan Accounting Ratio Dan Forecasting Bankruptcy Terhadap Perusahaan Perbankan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.11884>
- Ramadhan, M. I. B. ... Sofyani, H. (2018). Modal Intelektual dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 5–18.
- Ramadhanty, H. D., & Azib. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017-2018. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 1.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Rosida, S. N., & Aisyah, E. N. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Working Capital Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 12(2), 96–110.
- Runting, R. K. ... Park, D. (2018). Reducing risk in reserve selection using Modern Portfolio Theory: coastal planning under sea-level rise. *Journal of Applied Ecology*, 55(5), 2193–2203. <https://doi.org/10.1111/1365-2664.13190>

- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sorongan, F. A. (2021). Bagaimana Intellectual Capital Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Di Indonesia ? *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(2016), 35–46.
- Sugiono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. ALVABETA.
- Sulton, F. A. ... Hersugondo, H. (2022). Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 27. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10747>
- Sunengsih, N., & Jaya, I. G. N. M. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Prodising Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA*, 51–58.
- Teguh Ali Fikri, Y., & Abdul Gopar, I. (2021). NPF (Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Rasio) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia. In *Sustainability Accounting & Finance Journal* (Vol. 1). [www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/safJour/](http://www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/safJour/)
- Tran, N. P., & Vo, D. H. (2020). Do banks accumulate a higher level of intellectual capital? Evidence from an emerging market. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2020-0097>
- Ulum, I. (2014). iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi*, 7(1), 183–204.
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, (2008).
- Wicaksono, A. T. S. (2022). Islamic Bank Deposits during COVID-19 Pandemic : A Spatial Finance Approach. *Jurnal Ekonomi Malaysia*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17576/JEM-2022-5601-10> Islamic
- Widijaya, & Angelica. (2021). The impact of corporate governance on intellectual capitals efficiency in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9033–9042. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2899> 9033
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Perhitungan Variabel

#### VARIABEL INDEPENDEN

Jenis BUS	VACA				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	0.06594	-0.3696	-0.0031	-0.828	-0.4969
BCA Syariah	-0.134	0.10065	0.38218	-0.9519	-1.532
BNI Syariah	-0.0026	-0.0646	-0.0727	0.08264	0.01677
BRI Syariah	-0.1081	-0.1711	-0.0927	0.01407	-0.0682
Bank Syariah Mandiri	0.30903	0.3876	0.69486	-0.085	-0.0907
Bank Mega Syariah	0.88069	0.87104	0.76222	1.51635	1.0525
BTPN Syariah	0.21347	0.17136	0.21724	0.27034	0.04573
Bank Panin Dubai Syariah	0.08741	0.03304	0.09542	0.22436	0.13582
Bank Victoria Syariah	-0.4969	0.22228	-0.1677	0.31648	0.60029
Bank Aceh Syariah	0.01842	0.08646	-0.0282	0.11436	0.03535
Maybank Syariah	0.07234	-0.0817	0.0036	-0.0544	-0.0835
BJB Syariah	-1.7988	-1.538	0.04224	0.03441	0.0053
Bank Bukopin Syariah	0.1376	0.0027	0.0072	0.0064	0.002

Jenis BUS	VAHU				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	0.00087	-0.0038	0.000031516	-0.0067	-0.0039
BCA Syariah	-0.0573	0.05591	0.247443029	-0.6606	-1.0431
BNI Syariah	-0.0095	-0.0313	-0.03934317	0.41565	0.08152
BRI Syariah	-0.5384	-0.8864	-0.93197123	0.12448	-0.5786
Bank Syariah Mandiri	2.0072	2.65771	5.421670289	-0.4291	-0.5137
Bank Mega Syariah	1.84574	1.89748	1.80827065	6.0768	2.27108
BTPN Syariah	2.36966	0.60128	1.198926094	1.67097	0.29321
Bank Panin Dubai Syariah	1.75649	0.61944	1.980554536	0.04858	0.04977
Bank Victoria Syariah	-0.3217	0.25669	-0.18632493	0.39437	0.92747
Bank Aceh Syariah	0.20139	0.36961	-0.12655678	0.52405	0.13914
Maybank Syariah	0.69115	-0.6193	0.036846132	-0.5886	-0.9301
BJB Syariah	-5.1582	-3.6326	0.207129856	0.18498	0.04122

Bank Bukopin Syariah	1.0739	0.02393	0.079251399	0.07899	0.02479
----------------------	--------	---------	-------------	---------	---------

Jenis BUS	STVA				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	-1143.7	267.214	31730.84	149.43	257.774
BCA Syariah	18.4383	-16.885	-3.04133	2.51367	1.95869
BNI Syariah	105.729	32.9189	26.41737	-1.4059	-11.267
BRI Syariah	2.85733	2.12816	2.072994	-7.0336	2.72821
Bank Syariah Mandiri	0.50179	0.62374	0.815555	3.33054	2.94653
Bank Mega Syariah	0.45821	0.47299	0.446985	0.83544	0.55968
BTPN Syariah	0.578	-0.6631	0.16592	0.40154	-2.4105
Bank Panin Dubai Syariah	0.43068	-0.6144	0.495091	-19.584	-19.091
Bank Victoria Syariah	4.10815	-2.8957	6.366968	-1.5357	-0.0782
Bank Aceh Syariah	-3.9655	-1.7056	8.901591	-0.9082	-6.187
Maybank Syariah	-0.4469	2.61479	-26.1399	2.69906	2.07519
BJB Syariah	1.19387	1.27529	-3.82789	-4.4059	-23.259
Bank Bukopin Syariah	0.06882	-40.788	-11.6181	-11.66	-39.338

Jenis BUS	VAIC				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	-1143.6	266.841	31730.84	148.595	257.273
BCA Syariah	18.2469	-16.728	-2.4117	0.90112	-0.6164
BNI Syariah	105.717	32.8229	26.30532	-0.9076	-11.169
BRI Syariah	2.2108	1.07063	1.048283	-6.895	2.08135
Bank Syariah Mandiri	2.81802	3.66904	6.93208	2.81645	2.34208
Bank Mega Syariah	3.18464	3.2415	3.017472	8.4286	3.88326
BTPN Syariah	3.16113	0.1095	1.582089	2.34286	-2.0716
Bank Panin Dubai Syariah	2.27459	0.03813	2.571066	-19.311	-18.905
Bank Victoria Syariah	3.28948	-2.4167	6.012923	-0.8248	1.44957
Bank Aceh Syariah	-3.7457	-1.2495	8.746804	-0.2698	-6.0125
Maybank Syariah	0.31662	1.91383	-26.0995	2.05609	1.06158
BJB Syariah	-5.7631	-3.8953	-3.57853	-4.1865	-23.212
Bank Bukopin Syariah	1.28032	-40.761	-11.5316	-11.575	-39.311

### DAFTAR TOTAL PENDAPATAN

Jenis BUS	TOTAL PENDAPATAN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	8.051.109	2.611.556	4.600.204	1.632.633	1.001.973
BCA Syariah	36.800.000	47.900.000	58.400.000	67.200.000	73.100.000
BNI Syariah	277.375	130.458	144.621	603.153	505.106
BRI Syariah	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054
Bank Syariah Mandiri	3.254.147	3.651.660	6.052.130	1.275.034	1.434.488
Bank Mega Syariah	1.158.000	1.300.043	1.599.347	4.915.092	1.317.271
BTPN Syariah	1.857.846	670.182	965.311	1.399.634	854.614
Bank Panin Dubai Syariah	2.518.048	2.008.437	3.187.157	3.498.299	3.124.205
Bank Victoria Syariah	-1.847.388	4.593.488	4.974.143	913.331	-214.616
Bank Aceh Syariah	348.408	433.577	439.433	452.327	333.158
Maybank Syariah	1.967.276	1.860.845	2.262.245	1.924.180	1.284.392
BJB Syariah	-414.714.205	-383.427.549	16.897.272	15.398.923	3.681.687
Bank Bukopin Syariah	32.709.937	1.648.071	2.245.096	1.729.418	133.200

### DAFTAR PENDAPATAN LAIN

Jenis BUS	PENDAPATAN LAIN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	1.001.539	2.493.895	4.134.835	1.551.120	2.953.208
BCA Syariah	46.688.000	48.038.000	58.583.800	3.365.900	32.400.000
BNI Syariah	270.908	144.363	143.375	596.930	455.176
BRI Syariah	170.202	92.827	107.114	67.870	255.242
Bank Syariah Mandiri	2.786.981	4.218.040	7.249.240	1.206.670	1.440.727
Bank Mega Syariah	1.274.836	1.377.885	1.368.057	8.680.210	7.290.693
BTPN Syariah	2.598.021	655.904	1.003.747	1.408.218	845.398
Bank Panin Dubai Syariah	3.388.179	1.950.306	3.936.657	3.844.368	4.945.159
Bank Victoria Syariah	-1.832.273	5.063.367	-8.143.414	12.994.024	25.313.492
Bank Aceh Syariah	291.496	383.694	330.808	517.770	325.431
Maybank Syariah	3.529.338	1.892.096	2.701.100	2.163.127	1.613.692

BJB Syariah	-414.183.425	-298.450.184	21.629.091	16.875.008	4.609.451
Bank Bukopin Syariah	65.484.797	888.106	4.322.034	4.081.243	1.802.400

### DAFTAR EKUITAS

Jenis BUS	EKUITAS				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	3.619.000	5.545.000	3.922.000	3.937.000	3.967.000
BCA Syariah	1.099.066	1.136.111	1.261.334	2.328.292	2.752.142
BNI Syariah	2.487.000	3.807.000	4.242.000	4.735.000	5.459.000
BRI Syariah	2.510.014	2.602.841	5.026.640	5.088.036	5.444.288
Bank Syariah Mandiri	6.392.437	7.314.241	8.039.165	9.245.835	10.839.559
Bank Mega Syariah	1.226.568	1.306.461	1.378.267	1.290.180	2.019.249
BTPN Syariah	1.631.242	2.254.646	3.996.932	5.393.320	5.878.749
Bank Panin Dubai Syariah	34.200.800	36.288.731	40.747.117	16.945.655	31.156.534
Bank Victoria Syariah	19.432.953	29.939.289	29.124.948	35.424.350	37.955.700
Bank Aceh Syariah	2.073.578	2.169.482	2.217.946	2.447.168	2.481.831
Maybank Syariah	17.507.937	20.023.823	22.932.866	25.887.804	26.954.273
BJB Syariah	876.401.193	827.951.009	851.384.082	868.345.231	1.207.954.682
Bank Bukopin Syariah	679.858.967	880.747.074	885.069.108	889.150.351	890.952.752

### DAFTAR BEBAN KARYAWAN

Jenis BUS	BEBAN KARYAWAN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	880.811.834	802.492.698	845.632.021	684.518.410	634.039.804
BCA Syariah	88.566.884	88.267.780	92.148.860	100.182.148	111.405.185
BNI Syariah	750.910	8.124.341	8.106.388	1.061.323	1.226.565
BRI Syariah	538.227	522.067	510.828	583.292	671.214
Bank Syariah Mandiri	1.485.174	1.599.262	1.805.975	2.084.091	2.167.489
Bank Mega Syariah	1.137.784	1.196.512	1.255.113	1.548.411	1.546.267
BTPN Syariah	314.316	833.539	899.148	1.099.025	1.050.103
Bank Panin Dubai Syariah	1.827.366	2.042.903	2.116.689	94.411.525	93.542.797

Bank Victoria Syariah	27.161.821	29.903.114	30.695.088	29.160.838	24.427.215
Bank Aceh Syariah	221.512	608.882	592.809	632.744	715.113
Maybank Syariah	2.038.504	2.886.678	2.460.991	2.570.918	2.536.357
BJB Syariah	161.005.131	188.209.274	177.048.252	164.396.048	155.764.264
Bank Bukopin Syariah	91.293.862	100.073.030	80.902.521	71.977.784	73.661.029

### VARIABEL DEPENDEN

Jenis BUS	NPF				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	1,4	2,75	2,58	4,3	3,95
BCA Syariah	0,2	0,004	0,28	0,26	0,01
BNI Syariah	1,64	1,5	1,52	1,44	1,35
BRI Syariah	3,19	4,75	4,97	3,38	1,77
Bank Syariah Mandiri	3,13	2,71	1,56	1,01	0,72
Bank Mega Syariah	2,18	2,75	2,81	1,49	1,38
BTPN Syariah	0,2	0,05	0,02	0,26	0,02
Bank Panin Dubai Syariah	1,86	4,83	3,84	2,8	2,45
Bank Victoria Syariah	4,35	4,08	3,46	2,64	2,9
Bank Aceh Syariah	0,07	0,04	0,04	0,04	0,04
Maybank Syariah	2,28	1,72	1,5	1,92	2,49
BJB Syariah	4,92	2,85	1,96	1,5	2,86
Bank Bukopin Syariah	4,66	4,18	3,65	4,05	4,95

## Lampiran 2. Output Eviews

### STATISTIK DESKRIPTIF

	NPF	VACA	VAHU	STVA	VAIC
Mean	2.160985	0.015651	0.360900	480.6299	481.0066
Median	1.960000	0.018419	0.078988	0.458213	1.070628
Maximum	4.970000	1.516354	6.076805	31730.84	31730.84
Minimum	0.004000	-1.798810	-5.158153	-1143.690	-1143.620
Std. Dev.	1.552399	0.523797	1.538148	3939.620	3939.572
Skewness	0.173431	-0.918022	0.521592	7.856433	7.856437
Kurtosis	1.955872	6.741549	8.554402	62.82791	62.82795
Jarque-Bera Probability	3.278479 0.194128	47.04443 0.000000	86.50313 0.000000	10362.82 0.000000	10362.84 0.000000
Sum	140.4640	1.017315	23.45849	31240.94	31265.43
Sum Sq. Dev.	154.2363	17.55928	151.4176	9.93E+08	9.93E+08

### UJI MULTIKOLINEARITAS

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.816593	-0.007911
VAHU	0.816593	1.000000	-0.029174
STVA	-0.007911	-0.029174	1.000000

### UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.516287	0.060031	8.600386	0.0000
VACA	-0.177534	0.186289	-0.953003	0.3443
VAHU	-0.009721	0.063463	-0.153173	0.8788
STVA	-1.55E-05	1.43E-05	-1.082387	0.2833

### UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.369185	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.727504	12	0.0000

### UJI HAUSMAN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.921823	3	0.4038

### UJI PARSIAL T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.156065	0.403185	5.347586	0.0000
VACA	-0.854438	0.390110	-2.190246	0.0323
VAHU	0.053461	0.128169	0.417112	0.6781
STVA	-2.08E-06	2.75E-05	-0.075823	0.9398

### UJI SIMULTAN

Weighted Statistics			
R-squared	0.116835	Mean dependent var	0.521174
Adjusted R-squared	0.073401	S.D. dependent var	0.808733
S.E. of regression	0.778486	Sum squared resid	36.96848
F-statistic	2.689934	Durbin-Watson stat	1.177238
Prob(F-statistic)	0.054070		

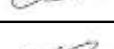
### Lampiran 3. Bukti Konsultasi

Nama : Salsabil Salwa

NIM/ Jurusan : 18540138/ Perbankan Syariah

Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

Judul Skripsi : Kontribusi *Intellectual Capital* Terhadap *Credit Risk* Perbankan Syariah di Indonesia

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	11 November 2021	Konsultasi judul penelitian	
2	24 November 2021	Konsultasi dan arahan variabel yang digunakan dalam penelitian	
3	11 Desember 2021	Konsultasi mengenai latar belakang penelitian	
4	10 Februari 2022	Bimbingan terkait revisi bab 1, bab 2, dan bab 3	
5	08 Maret 2022	Bimbingan dan finishing revisi pra seminar proposal	
6	14 Mei 2022	Konsultasi terkait running data bab 4	
7	19 Mei 2022	Revisi bab 4 dan bab 5	
8	23 Mei 2022	Bimbingan dan finishing revisi pra seminar hasil	
9	24 Mei 2022	Seminar hasil dan arahan revisi	
10	30 Mei 2022	Arahan Publikasi Jurnal	
11	14 Juni 2022	Acc Ujian Skripsi	

Malang, 16 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yayuk Sri Rahayu', written over a horizontal line.

Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 19770826 200801 2 011

**Lampiran 4. Cek Plagiarisme**

Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Credit Risk Perbankan Syariah Di Indonesia

ORIGINALITY REPORT



## Lampiran 5. Kartu Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si  
NIP : 198908082020121002  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :  
Nama : SALSABIL SALWA  
NIM : 18540138  
Handphone : 083130018577  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : sahbilwa@gmail.com  
Judul Skripsi : KONTRIBUSI *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *CREDIT RISK*  
*PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*  
Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, SE, ME

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari *TURNITIN* dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	13%	13%	%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2022  
UP2M

  
**Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si**  
NIP. 198908082020121002

## BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Salsabil Salwa  
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 14 April 2000  
Alamat Asal : Dsn. Krajan 2 RT.01/RW.01 Desa Tuttur- Kab. Pasuruan  
Alamat Kos : -  
Telepon/ Hp : 083130018577  
E-mail : [sahbilwa@gmail.com](mailto:sahbilwa@gmail.com)  
Facebook : Salwa

### **Pendidikan Formal**

2005-2007 : TK Sunan Giri  
2007-2012 : SDI Sunan Drajat  
2012-2015 : SMP Islam Yakin Tuttur  
2015-2018 : SMA Al- Rifa'ie Gondanglegi  
2018-2022 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non-Formal**

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota IMAPAS UIN Maliki Malang Tahun 2019

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Seminar International Career Day di Universitas Brawijaya Tahun 2018
- Taqdim Qishah PPBA UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Pengkaderan IMAPAS UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2020
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia Tahun 2021
- Workshop Penulisan Skripsi Tahun 2022

Malang 15 Juni 2022

Salsabil Salwa